

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui penjelasan hasil penelitian terkait Gambaran Penyimpanan dan Pembuangan Obat Pada Masyarakat di Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025 disimpulkan bahwa:

1. Persentase dari karakteristik 100 responden menunjukkan responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 71 responden (71%), usia terbanyak yaitu pada rentang 26-45 tahun yaitu sebanyak 44 responden (44%), tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMA sebanyak 65 responden (65%) dan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 57 responden (57%).
2. Persentase golongan obat yang disimpan oleh responden adalah golongan obat keras sebanyak 47,7%, obat bebas sebanyak 40% dan obat bebas terbatas sebanyak 12,3%.
3. Persentase bentuk sediaan yang disimpan oleh responden adalah bentuk sediaan obat padat sebanyak 95,4%, bentuk sediaan cair sebanyak 3,6%, dan bentuk sediaan obat semipadat sebanyak 1%.
4. Persentase status obat terbanyak yang disimpan oleh responden yaitu obat persediaan sebanyak 46,2%, diikuti oleh obat sisa sebanyak 30,3%, dan obat yang sedang digunakan sebanyak 23,6%.
5. Persentase tempat penyimpanan obat terbanyak yang disimpan oleh responden yaitu lainnya yang terdiri dari tempat penyimpanan di toples, di atas meja, di bawah meja, di atas lemari, dan di plastik sebanyak 37,9%, diikuti dengan tempat penyimpanan di lemari sebanyak 34,4%, tempat penyimpanan di kotak obat sebanyak 21,5% dan tempat penyimpanan obat di kulkas sebanyak 6,2%.
6. Persentase cara responden menyimpan obat dengan baik dalam kemasan asli (100%), memperhatikan tanda-tanda kerusakan (96,4%), pada suhu yang sesuai (92,8%), dan jauh dari jangkauan anak-anak (17,9%).
7. Persentase cara membuang obat yaitu 2,6% responden membuang obat dengan tepat, dan 97,4% responden membuang obat tidak tepat.

B. Saran

Melalui kesimpulan tersebut, penulis menyajikan saran:

1. Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi atau penyuluhan bagi masyarakat terkait proses penyimpanan serta pembuangan obat yang tepat. Edukasi ini bisa dilakukan secara langsung saat kunjungan rumah, kegiatan posyandu, atau saat pelayanan kesehatan lainnya, agar informasi tersebut tersalurkan secara baik serta mudah dimengerti bagi masyarakat.
2. Diharapkan agar peneliti berikutnya melaksanakan penelitian terkait efek edukasi penyimpanan dan pembuangan obat dengan pengetahuan masyarakat melalui metode *pretest* dan *post-test*.